

SOSIO BUDAYA FESTIVAL TANDAK INTAN KAHARINGAN DI KABUPATEN LAMANDAU

I Gusti Agung Dharmawan
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
dharmawankeliki@gmail.com

Abstrak

Proses sosial budaya umat Hindu Kaharingan dalam pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan di mana Majelis Daerah sudah menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, terutama terkait dengan program pengembangan umat Hindu Kaharingan. Pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan hampir setiap tahun dilaksanakan, dimana dalam kegiatan tersebut ada mengandung makna sosial budaya yaitu melibatkan seluruh umat Hindu Kaharingan seperti siswa-siswi, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat agama Hindu untuk membantu dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Fungsi festival tandak Intan Kaharingan adalah melatih anak-anak dalam rangka persiapan untuk maju dan berkompetensi dengan peserta-peserta lain dalam lomba kegiatan festival tandak Intan Kaharingan nantinya.

Bentuk sosial budaya umat Hindu Kaharingan pada festival tandak Intan Kaharingan yaitu: Dengan dilaksanakannya festival tandak Intan Kaharingan maka kehidupan sosial dan budaya umat Hindu Kaharingan akan semakin lebih baik dan berkembang. Banyak mengandung makna yaitu: a) meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa (Ranying Hatalla Langit), b) pemahaman dan melestarikan seni budaya keagamaan daerah, c) mengembangkan minat dan bakat terhadap generasi muda Hindu Kaharingan, dan d) untuk memupuk rasa hidup kebersamaan di antara sesama umat Hindu Kaharingan yang berada di wilayah Kabupaten Lamandau.

Kata Kunci : Sosio budaya, Festival, Tandak

I. PENDAHULUAN

Agama Hindu berkembang keseluruhan dunia dengan pustaka suci Weda, dan disesuaikan dengan budaya lokal (local Genius) sebagai payung dalam perkembangannya, di Indonesia Agama Hindu tumbuh dan berkembang dari jaman kerajaan Kutai, jaman kerajaan Majapahit sampai sekarang Agama Hindu tetap bertahan, begitu pula di Kalimantan Tengah Agama Hindu yang dikenal masyarakat Dayak dengan disebut Hindu Kaharingan juga berkembang sesuai dengan budaya lokal, Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah dengan konsep upacara, bentuk keyakinan, dalam konsep upacara seperti yang termuat dalam pokok ajaran Agama Hindu yang disebut, filsafat, susila/etika dan upacara (ritual).

Secara filosofis upacara merupakan salah satu dari Tri Kerangka Dasar Agama Hindu. Upacara merupakan ciri khas yang mewarnai keberadaan Agama Hindu, ada sebuah ciri yang terdapat dalam upacara, dimana ada upacara disana terdapat sarana upacara dan mantra atau doa yang mengiringi pelaksanaan upacara tersebut, lantunan kalimat-kalimat suci yang berisi pujian dalam Agama Hindu disebut mantra. Sementara sarana upacara (upakara) disebut yantra, jika mantra dan tantra dijadikan berdampingan, maka akan lahirlah tantra, Tantra merupakan kekuatan magis yang ditimbulkan sebagai efek dari pelaksanaan upacara tersebut. Berdasarkan uraian atau pengertian di atas dari tandak, dapat dikatakan bahwa tandak tersebut

merupakan upacara suci atau mantra, dengan demikian, maka hubungan tandak dengan upacara keagamaan Hindu Kaharingan sangatlah erat dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, upacara tandak akan selalu menyertai pelaksanaan upacara keagamaan, begitu pula sebaliknya, dalam hubungan dengan upacara keagamaan Hindu Kaharingan, maka Tandak dapat digolongkan berdasarkan jenis upacara tersebut (Suartha, 2016 : 40) Realitas ini sangat menarik perhatian penulis untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah dan mendalam dari sudut pandang Sosio Budaya Pestifal Tandak Yang ada di wilayah kabupaten Lamandau.

II. PEMBAHASAN

Masing-masing agama yang ada memiliki cirinya untuk berkomunikasi dengan Tuhan yang diyakininya, begitu pula halnya dengan agama Hindu. Ada beberapa ciri dalam agama Hindu untuk berkomunikasi dengan Tuhanya. Tattwa, Tata susila dan upakara yang merupakan Tri Kerangka Dasar dalam Agama Hindu. Tattwa merupakan ajaran Ketuhanan dalam agama Hindu. Tata susila adalah aturan tentang tingkah laku dalam menjalani kehidupan ini. Upacara merupakan system ritualistic dalam agama Hindu yang merupakan cara umum yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan segala Manifestasi-Nya.

Dari Tri Kerangka Dasar agama Hindu tersebut, aspek upacara terlihat lebih dominan. Dalam upacara akan selalu di identikan dengan adanya yantra, Mantra dan Tantra, Yantra adalah symbol-simbol berupa benda seperti sesajen dan sebagainya. Mantra merupakan cetusan dari pernyataan hati yang murni beru untaian kata-kata suci yang biasanya mengiiringi pelaksanaan keagamaan. Adanya yantra yang di lemngkapi dengan mantra akan meliharkan Tantra, yakni kekuatan magis yang muncul dari dampak penggunaan yantra dan mantra yang

murni, begitu pula halnya dalam agama Hindu kaharingan yakni Hindu etnis dayak yang berkembang dikalimantan pada umumnya dan Kalimantan Tengah pada khususnya. Secara umum dalam berbagai ritualistic yang dilakukan juga indentik dengan hal ini. Mantra-mantra yang dilantunkan tersebut dikenal dengan sebutan Tandak.

Tandak berasal dari bahasa sangiang yang berarti mantra atau ucapan suci yang menggunakan kekuatan ganan/roh suara Untuk berhubungan/berkomunikasi dengan Ranying Hatalla dan seluruh manisfistasinya, baik para sangiang maupun tamping sahur baragantung alangit Tundun parapah baratuyang awun. Tandak adalah cara berkomunikasi yang paling sederhana dari sistim komunikasi yang dilakukan oleh umat Hindu Kaharingan. umat Hindu kaharingan dapat melakukan komunikasi melalui berbagai yang disebut luhung luang rawai. Bedasarkan jenis luhung luang rawai yang digunakan, maka system komunikasi umat Hindu kaharingandapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni dengan menggunakan

a. Ganan Tandak

Ganan tandak memiliki arti kekuatan/roh suara. Ketika ingin memberangkatkan/mengutus ganan tandak sebagai ruhing luang rawai untuk menyampaikan permohonan kita pada tujuan yang diinginkan, maka hal yang diperhatikan adalah memfisik ganan tandak tersebut. Memfisik ganan Tandaik berarti membangun roh suara yang dilakukan dengan cara mengucapkan kalimat suci yakni "iiiiiii"snsarene".

b. Ganan Tawur

Ganan Tawur memiliki arti kekuatan atau roh tawur. Dalam agama Hindu Kaharingan Bahwa selain dengan ganan Tandak, berkomunikasi dengan menggunakan ganan Tawur. Ganan tawur merupakan sebuah doa yang

memiliki system penyampaian yang lebih lengkap. berkomunikasi menggunakan ganan tawur di sebut manawur. Ketikan manawur, kita menggunakan behas/beras sebagai sarana uatamanya. (Suartha,2016 : 19).

Pelaksanaan kegiatan festival tandak intan kaharingan membutuhkan peran serta dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sekitarnya. Pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan pestival Tandak Intan Kaharingan memiliki peran yang sangat penting. Keterlibatan pemerintah daerah dalam hal pendanaan menjadikan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan ini dapat terlaksana tidak leaps dari partisipasi dan dukungan dari pemerintah. Pemerintah sangat mendukung dan merespon positif dengan diadakannya kegiatan tersebut, karena disamping meningkatkan keimanan terhadap agamanya sendiri, juga bertujuan untuk melestarikan budaya-budaya lokal yang sarat akan makna religius agar tidak musnah dan tetap eksis untuk selamanya.

Peran majelis dengan pemerintah daerah sangat mendukung terhadap kegiatan pestival Tandak Intan Kaharingan, karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut banyak mengandung makna terhadap nilai-nilai keagamaan yang luhur khususnya umat Hindu Kaharingan. Festival tandak merupakan sebuah kegiatan umat Hindu Kaharingan sebagai ajang untuk melestarikan budaya lokal sehingga budaya tersebut tidak akan luntur akibat pengaruh budaya-budaya luar. Dalam kegiatan pestival tandak Intan Kaharingan yang dilakukan oleh Majelis Daerah yang berada di Kabupaten Lamandau merupakan salah satu kegiatan rutin dilaksanakan dari program Majelis Daerah, untuk meningkatkan nilai spiritual keagamaan Hindu Kaharingan sebagai wujud bhakti kepada Ranying Hatalla Langit (Tuhan Yang Maha Esa), juga untuk memupuk

rasa kebersamaan, dan rasa persaudaraan.

Proses pelaksanaan pestival tandak Intan Kaharingan terhadap sosial budaya umat Hindu Kaharingan di Kabupaten Lamandau dilaksanakan hampir setiap tahun. Kegiatan tersebut ada mengandung makna sosial budaya karena melibatkan seluruh umat Hindu Kaharingan baik pelajar, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan agama Hindu untuk membantu dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, (wawancara Eko, 9 Mei 2019).

2.1 Proses sosial budaya umat Hindu Kaharingan pada festival tandak Intan Kaharingan di Kabupaten Lamandau

Lembaga Majelis agama Hindu Kaharingan merupakan lembaga yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat mulia yaitu memberikan pembinaan kepada seluruh umat Hindu Kaharingan yang berada di Kalimantan Tengah. Untuk untuk di tingkat Provinsi lembaga Keagamaan bernama Lembaga Majelis Aesar Agama Hindu Kaharingan (MB-AHK) yang berkedudukan di Kota Palangkaraya yang dipimpin oleh Ketua Majelis Pusat. Sedangkan untuk lembaga agama yang berkedudukan di tingkat kabupaten disebut Majelis Daerah Agama Hindu Kaharingan.

Majelis Daerah Agama Hindu Kaharingan (MD-AHK) yang dikenal oleh Ketua Majelis Daerah. Tingkat kecamatan disebut majelis Resort Agama Hindu Kaharingan (MR-AHK), dan tingkat desa disebut majelis kelompok agama Hindu Kaharingan yang diketuai oleh Majelis kelompok. Majelis besar agama Hindu Kaharingan pusat adalah sebagai lembaga agama yang memiliki Mitra kerjasama dengan lembaga parisada Hindu Dharma Indonesia. Sedangkan Majelis Daerah agama Hindu Kaharingan di tingkat kabupaten memiliki mitra kerja sama dengan Parisada dwidarma dan tingkat

kabupaten dan majelis Resort agama Hindu Kaharingan Kecamatan agama Hindu Kaharingan tingkat Desa memiliki Mitra kerjasama dengan parisada Hindu Dharma tingkat kecamatan.

Majelis kelompok agama Hindu Kaharingan yang berada di Kabupaten Lamandau sangat baik dalam pembinaan umat Hindu Kaharingan. Di mana Ketua Majelis dapat diajak kerjasama dengan instansi pemerintah terkait, dan guru-guru agama Hindu untuk membuat berbagai program jangka pendek, menengah dan jangka panjang demi untuk memajukan Hindu Kaharingan yang berada di Kabupaten Lamandau tersebut. Adapun Salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh Majelis Daerah Kabupaten Lamandau setiap tahun, yaitu program penyelenggaraan festival Tandak intan Kaharingan, baik diselenggarakan tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Peranan Majelis Daerah agama Hindu kaharingan Pada pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan cukup memiliki peranan penting, karena disamping melakukan pembinaan kepada umat Hindu yang berada di kabupaten, kecamatan dan desa. Sebagai lembaga yang sering membantu umat dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti upacara perkawinan, upacara kematian serta menyusun program lainnya kegiatan festival tandak Intan Kaharingan yang selalu diselenggarakan, menurut (wawancara Gusniwati, 7 mei 2019).

Peranan Lembaga Majelis yaitu sebagai suatu tindakan yang dilakukan dalam memfasilitasi kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Majelis sebagai sebuah organisasi Lembaga Keagamaan sangat berperan aktif, karena lembaga tersebut membina dan mengayomi seluruh umat Hindu Kaharingan. Kehidupan umat hindu yang saling tolong-menolong satu sama lain merupakan cerminan di dalam

kehidupan sosial masyarakat secara umum.

Proses pelaksanaan pestival tandak Intan Kaharingan terhadap sosial budaya yang berada di Kabupaten Lamandau biasanya dilaksanakan oleh banyak umat Hindu Kaharingan yang sama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, maka solidaritas sesama umat Hindu Kaharingan akan terjalin hubungan yang dinamis serta terciptanya rasa kebersamaan dalam mengembangkan dan membina umat Hindu Kaharingan yang berada di Kabupaten Lamandau agar lebih maju dan lebih baik lagi.

Pengurus Majelis Daerah sudah menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, terutama terkait dengan program pengembangan umat Hindu Kaharingan. Juga dilibatkan sebagai pembina untuk melatih anak-anak dalam rangka persiapan untuk maju dan berkompetisi dengan peserta peserta lain dalam lomba kegiatan festival tandak Intan Kaharingan nantinya. Beberapa kali mengikuti lomba baik di tingkat kabupaten dan provinsi selalu menang dan mendapatkan juara. Anak-anak menjadi termotivasi ikut melestarikan nilai-nilai budaya keagamaan Hindu Kaharingan yang bernuansa kearifan lokal. Kegiatan tersebut juga agar umat Hindu Kaharingan yang ikut berlomba dari berbagai tempat untuk saling mengenal satu sama lainnya dan saling tukar menukar pendapat pengalaman dalam rangka membina dan mempertebal keyakinan agar tidak terombang-ambing oleh hasutan orang lain, (wawancara Oswal, 8 mesi 2019).

Proses pelaksanaan kegiatan pestival tandak Intan Kaharingan yang dilaksanakan di Kabupaten Lamandau adalah banyak mengandung makna yang sangat positif. Terlaksananya kegiatan tersebut maka seluruh umat Hindu Kaharingan akan termotivasi serta banyak mendapat ilmu pengetahuan

untuk dijadikan sebagai pedoman dalam rangka untuk membina umat Hindu Kaharingan yang berada diberbagai wilayah di Kalimantan Tengah. Tujuan pelaksanaan festival Tandak Intan Kaharingan di samping sebagai pencari bakat para generasi muda, solidaritas sosial umat Hindu Kaharingan sendiri. Masyarakat yang datang dari penjuru Kalimantan tengah dapat bertemu dan saling mengenal sehingga dapat terjalin komunikasi dan rasa kebersamaan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk memperkenalkan kepada para generasi muda tentang budaya keagamaan Hindu Kaharingan yang sudah berabad-abad diwariskan oleh nenek moyang hingga sampai saat sekarang masih eksis dan tidak akan punah budaya budaya luar atau budaya modern yang dapat budaya lokal.

Tujuan dilaksanakannya festival tandak Intan Kaharingan yaitu, selain untuk mencari bakat generasi muda, juga bermakna untuk membangun solidaritas sosial, baik sesama umat Hindu Kaharingan maupun terhadap umat lainnya dalam hal ini Pemerintah Daerah untuk sama-sama memajukan dan melestarikan budaya lokal agar tetap eksis. Di samping itu merupakan wadah untuk pembinaan mental dan spiritual umat Hindu upaya meningkatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (wawancara Sugianto, 9 mei 2019). Oleh karena itu pelaksanaan festival tandak ini sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989. Demikian pula dengan metode pengembangan aktivitas kerohanian siswa melalui berbagai kegiatan salah satu di antaranya adalah kegiatan di bidang pembinaan rohani, melalui festival tandak Intan Kaharingan.

2.2 Bentuk sosial budaya umat Hindu Kaharingan pada festival tandak Intan Kaharingan di Kabupaten Lamandau.

Pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh umat Hindu Kaharingan, yang mana dalam kegiatan tersebut sebagai wadah untuk menjalin persaudaraan serta mengembangkan budaya budaya daerah atau tradisional yang ada di Kabupaten Lamandau. Bentuk sosial budaya yang ada pada umat Hindu Kaharingan tersebut dapat dipertahankan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Kegiatan festival tandak Intan Kaharingan dilaksanakan dengan maksud untuk melestarikan budaya umat hindu kaharingan, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh oleh seluruh kalangan masyarakat hindu, khususnya kaharingan. Pelaksanaan kegiatan tersebut disambut positif oleh umat Hindu Kaharingan dari seluruh wilayah Kalimantan tengah. Kegiatan tersebut menjadikan hubungan sosial baik antara masyarakat Hindu Kaharingan maupun dengan masyarakat lainnya daapt terjalin dengan baik.

Pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan maka kehidupan sosial dan budaya untuk umat Hindu Kaharingan akan semakin lebih baik dan berkembang. Kegiatan tersebut memiliki manfaat dalam bagi umat hindu kaharingan diantaranya yaitu :

Meningkatkan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Ranying Hatalla Langit);

Meningkatkan pemahaman dan melestarikan seni budaya keagamaan daerah;

Mengembangkan minat dan bakat terhadap generasi muda hindu Kaharingan;

Untuk memupuk rasa hidup kebersamaan di antara sesama umat Hindu Kaharingan yang berada di wilayah Kabupaten Lamandau.

Pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan tercermin suatu solidaritas sosial diantara sesama umat Hindu Kaharingan. Sebab setiap akan

melaksanakan kegiatan keagamaan seperti festival tandak Intan Kaharingan seluruh umat Hindu Kaharingan diundang untuk hadir dan berkumpul dalam rangka untuk musyawarah dan mufakat memberikan berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan festival tandak Intan Kaharingan yang diselenggarakan di Kabupaten Lamandau merupakan kegiatan rutin yang diprogramkan oleh Majelis Daerah agama Hindu Kaharingan, karena dalam kegiatan tersebut, dalam hal ini Pemerintah Daerah setiap tahunnya untuk menganggarkan dana untuk kegiatan tersebut. Pemerintah daerah memberi respon yang baik dan menyambut positif dengan diadakannya kegiatan seperti ini. Kegiatan festival tandak Intan Kaharingan selain untuk mengembangkan bakat bagi para generasi muda, juga untuk melestarikan budaya budaya daerah atau lokal yang bernuansa Hindu Kaharingan sebagai budaya dibidang pariwisata kedepannya. Dalam rangka memajukan atau menunjang pengembangan daerah tidak harus dengan melalui menyumbangkan materi akan tetapi dapat melalui menampilkan pentas pentas seni budaya keagamaan yang akhirnya juga menarik minat wisatawan baik lokal maupun internasional untuk datang berkunjung ke Kabupaten Lamandau.

Seluruh umat Hindu Kaharingan yang berada di Kabupaten Lamandau secara sukarela ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, seperti festival tandak Intan Kaharingan. Sebab kegiatan ini dapat menumbuhkan interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan munculnya kebersamaan di mana bentuk sebut bersifat langeng artinya tidak mudah untuk berubah seperti hidup tolong-menolong, musyawarah mufakat dalam kebersamaan, dan mengembangkan budaya budaya daerah yang ada.

Solidaritas umat Hindu Kaharingan dalam kebersamaan yang mengandung

unsur-unsur seperti : Seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan dan akhirnya dapat menumbuhkan solidaritas sosial yang merupakan kekuatan internal dari suatu kelompok, pesan moral atau etika yang emosional bersama. Adanya solidaritas sosial, maka maka kehidupan manusia yang hidup akan akan tercermin kehidupan diantara sesama. Namun yang menyebabkan tinggi rendahnya rasa solidaritas sosial antara lain adalah sebagai berikut :

Adanya kepercayaan anggota kelompok sosial terhadap kemampuan sesama dalam melaksanakan tugas kewajiban yang diberikan;

Adanya sikap para anggota kelompok sosial terhadap norma kegiatan kelompok.

Bentuk solidaritas sosial budaya yang tinggi biasanya tercermin dengan sikap kontrol sosial yang kuat dalam melindungi berlakunya norma-norma sosial budaya pada kelompok yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam kegiatan kelompok sosial sangat jarang terjadi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma norma agama dan norma hukum.

Dalam bentuk kegiatan sosial budaya, tugas dan fungsi panitia dalam melaksanakan kegiatan festival tandak Intan Kaharingan yang dilakukan adalah sebagai bentuk sosial budaya untuk terjalinnya keharmonisan yang menggambarkan kehidupan sosial budaya di antara sesama umat sendiri, sehingga dalam mengembangkan budaya-budaya daerah yang bernuansa Kaharingan dapat berjalan dengan baik dan tetap eksis untuk dipertahankan di umat Hindu Kaharingan sendiri dan pada masyarakat umum yang berada di lamandau sekarang ini.

Bentuk sosial budaya umat Hindu Kaharingan ketika melaksanakan kegiatan festival tandak Intan Kaharingan merupakan suatu acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan. Di mana

bentuk sosial budaya tersebut bersifat langgeng artinya tidak mudah untuk berubah atau diganti dengan bentuk Susi sosial budaya lain. Umat Hindu Kaharingan di Kabupaten Lamandau memilih bentuk sosial budaya yang menjadi pedoman tingkah laku dalam kehidupan masyarakat dan mengamalkan sikap gotong royong, setia kawan, dan lainnya yang tercermin dalam berbagai lapangan hidup.

Unsur kebudayaan seperti organisasi sosial, dan kesenian. Unsur-unsur tradisional seperti pakaian, dimana pakaian seringkali menampilkan motif hiasan tertentu yang kadang-kadang merupakan simbol yang mengandung makna berharga bagi kehidupan sosial yang bersangkutan. Dalam kehidupan sehari-hari dilatarbelakangi oleh nilai gotong-royong yang merupakan perwujudan hidup sendiri, harus saling ketergantungan dan memelihara hubungan baik dengan sesama dalam satu komunitas sosial.

Begitu juga halnya dengan umat Hindu Kaharingan di mana bentuk sosial budaya pada pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan di Kabupaten Lamandau sudah dilakukan dengan baik dan sempurna. Karena dalam kegiatan tersebut banyak mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Hindu Kaharingan, seperti hidup, gotong royong serta kebersamaan baik dalam penyelesaian segala pekerjaan, maupun sama-sama berpegangan tangan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya daerah atau tradisional yang telah lama diwariskan oleh leluhur kepada kita agar tetap eksis dan dipertahankan.

Kenyataannya sekarang dengan masuknya budaya-budaya modern yang dapat mempengaruhi terhadap budaya daerah atau tradisional itu sendiri. Dengan terbentuknya sosial budaya tersebut, umat Hindu Kaharingan yang berada di kabupaten Lamandau akan menjadi lebih baik, jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

Berdasarkan dari Teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber bahwa pemikiran terhadap tindakan sosial membantu memperbaiki pemahaman kita tentang watak dan Kemampuan kemampuan faktor sosial secara individual melalui sebuah tipologi tentang berbagai cara itu yang bersangkutan bisa ditindak di dalam lingkungan eksternalnya. Jadi, weber membedakan 4 tipe tindakan sosial yang berbeda-beda dimana seorang aktor bisa terlibat : Tindakan rasional yang bersifat instrumental adalah, tindakan yang ditunjukkan pada pertama, pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan oleh aktor yang bersangkutan", kedua , tindakan yang rasional berdasarkan nilai (value rasional action) alasan dan tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara rasional tanpa memperhitungkan proses prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal gagalnya tindakan tersebut ; ketiga, tindakan efektif, ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional di aktor; dan keempat tindakan tradisional yang ditentukan oleh kebiasaan yang sudah mengakar secara secara turun-menurun, (weber dalam tuner 145:12).

Bentuk-bentuk tindakan yang kongret, damai dan Utuh cenderung merupakan kombinasi dari tipe-tipe ini tindakan ini konsisten dengan gagasan Weber tentang tindakan sosial sebagai perilaku kasihkan kepada perilaku orang lain terhadap tindakan tersebut pelakunya menyangang makna makna subjektif tertentu. Dengan Teori tindakan sosial ini di mana tugas dan fungsi Lembaga Majelis Daerah agama Hindu Kaharingan dalam membentuk sosial-budaya umat Hindu Kaharingan dalam melaksanakan festival tandak Intan Kaharingan dengan yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat

yang dipergunakan untuk pencapaiannya. Dengan tindakan tradisional dalam hal ini tindakan yang dilakukan selalu berdasarkan pada ajaran yang terdahulu yang ada dalam kitab suci panaturan sebagai dasar pijakan dan tata nilai untuk mencapai tujuan kebersamaan.

III. SIMPULAN

Proses sosial budaya umat Hindu Kaharingan dalam pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan di mana Majelis Daerah sudah menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, terutama terkait dengan program pengembangan umat Hindu Kaharingan. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan festival tandak Intan Kaharingan, kegiatan tersebut Kami memohon dukungan dari pemerintah daerah dalam kaitan dengan dana untuk kegiatan pelaksanaan tersebut. Sangat mendukung dan merespon positif dengan diadakannya kegiatan tersebut, karena disamping untuk meningkatkan keimanan agamanya sendiri, juga bertujuan untuk melestarikan budaya budaya lokal yang sarat akan makna religius agar tidak musnah dan tetap eksis untuk selamanya. Pelaksanaan festival tandak Intan Kaharingan hampir setiap tahun dilaksanakan, dimana dalam kegiatan tersebut ada mengandung makna sosial budaya yaitu melibatkan seluruh umat Hindu Kaharingan seperti siswa-siswi, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat agama Hindu untuk membantu dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Fungsi festival tandak Intan Kaharingan adalah melatih anak-anak dalam rangka persiapan untuk maju dan berkompetensi dengan peserta-peserta lain dalam lomba kegiatan festival tandak Intan Kaharingan nantinya. Karena selama beberapa kali lomba baik di tingkat kabupaten dan provinsi. Menang dan mendapatkan juara. Jadi termotivasi ikut melestarikan nilai-nilai budaya keagamaan Hindu Kaharingan

yang bernuansa kearifan lokal. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut agar umat Hindu Kaharingan yang ikut berlomba dari berbagai tempat untuk saling mengenal satu sama lainnya dan saling bertukar pendapat atau pengalaman dalam rangka Membina dan mempertebal keyakinan agar tidak terombang-ambing oleh asutanorang lain.

Bentuk sosial budaya umat Hindu Kaharingan pada festival tandak Intan Kaharingan yaitu: Dengan dilaksanakannya festival tandak Intan Kaharingan maka kehidupan sosial dan budaya umat Hindu Kaharingan akan semakin lebih baik dan berkembang. Banyak mengandung makna yaitu: a) meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa (Ranying Hatalla Langit), b) pemahaman dan melestarikan seni budaya keagamaan daerah, c) mengembangkan minat dan bakat terhadap generasi muda Hindu Kaharingan, dan d) untuk memupuk rasa hidup kebersamaan di antara sesama umat Hindu Kaharingan yang berada di wilayah Kabupaten Lamandau. Guna memelihara bentuk sosial budaya pada umat Hindu Kaharingan yang berada di Kabupaten Lamandau, dimana seluruh umat Hindu Kaharingan secara sukarela ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Festival tandak Intan Kaharingan. Sebab menurut Eco dengan kegiatan ini perlu ditumbuhkan nya interaksi sosial yang berlangsung secara ikatan kultur hingga munculnya kebersamaan. Hasil budaya tersebut bersifat langeng artinya tidak mudah untuk berubah seperti hidup tolong-menolong, musyawarah mufakat dalam kebersamaan, untuk mengembangkan nilai-nilai budaya daerah ada di Kabupaten Lamandau

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Pidarta Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: cv Alfabeta

Zaenab. 2015. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Mataram: Selaras, Jawa Timur.